

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Metode NLP (*Neuro Linguistic Programing*) adalah salah satu cara komunikasi yang digunakan untuk mendidik atau mengarahkan anak didik yang wajib dimiliki tenaga pendidik sehingga dapat menggali potensi yang tersembunyi. Maka metode NLP (*Neuro Linguistic Programing*) dalam mengatasi anak *Broken Home* sangatlah penting, Karena anak *Broken Home* memiliki sifat yang cenderung tertutup sehingga potensi diri anak *Broken Home* sulit untuk di tampilkan. Sehingga tenaga pendidik bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak *Broken Home* untuk dapat menampilkan potensi dengan menggunakan metode komunikasi NLP (*Neuro Linguistic Programing*).
2. Prestasi siswa *Broken Home* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode komunikasi NLP (*Neuro Linguistic Programing*) sangat rendah ditinjau dari siklus 1, kemudian perkembangan prestasi siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai meningkat setelah menerapkan metode komunikasi NLP (*Neuro Linguistic Programing*) di tinjau dari Siklus 2, dan hasil yang baik hingga sempurna pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di tampilkan setelah menggunakan metode NLP (*Neuro Linguistic Programing*) dengan baik yang dapat di tinjau dari Siklus 3.

3. Peningkatan metode NLP (*Neuro Linguistic Programing*) sangat berpengaruh dan berkembang pesat dalam perkembangan prestasi siswa *Broken Home*, dimulai sebelum menerapkan metode NLP (*Neuro Linguistic Programing*) prestasi yang didapat siswa *Broken Home* sangatlah rendah dan belum memasuki kriteria baik, dapat di tinjau dari tahap pertama **Siklus I** dengan nilai cukup skor 62%. Tahap kedua **Siklus II** dengan nilai Baik skor 84%. Tahap terakhir **Siklus III** dengan nilai sangat baik dengan skor 95%. Dengan metode NLP (*Neuro Linguistic Programing*) juga dapat mampu menampilkan potensi dalam diri mereka.

2. Saran

1. Meningkatkan kerja sama antara guru kelas, sekolah dan orang tua siswa agar dalam proses pembinaan siswa *Broken Home* dapat dilakukan dengan maksimal.

Dengan adanya ketegasan dan konsistensi dari pihak guru sekolah dan kelas dalam mengatasi anak *Broken Home*. Sehingga anak yang *Broken Home* tidak meras